



Analisis Disparitas Pendapatan Pengusaha Sapi Perah Yang Berada Di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Fitrah Barokah Qur'aini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

email: Fitraainii17@gmail.com

Muhammad Yasin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945

email: yasin@untag-sby.ac.id

Korespondensi penulis : Fitraainii17@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the income disparity of dairy cattle entrepreneurs in Pacet Village, Pacet District, Mojokerto Regency. This research method uses a descriptive quantitative method using primary data, the data used is a questionnaire obtained from respondents of dairy cattle entrepreneurs. The data analysis tool in this study is the gini ratio. The results of this study can be explained that the total % of income in class in the first class is 0.86%, the second class is 0.14%, the third class is 0.20%, the fourth class is 0.26%, the fifth class is 0.32% with a total percent of income of 100%. And it can also be explained that there is cumulative income in the first class of 0.08%, the second class is 0.23%, the third class is 0.42%, the fourth class is 0.68% and the fifth class is 100%. Then, the value of the gini coefficient (gini ratio) using the five-class method is 0.232, it can be seen that the level of inequality of dairy cattle entrepreneurs in Pacet Village, Pacet District, Mojokerto Regency is in the category of low income inequality.*

Keywords: *Income, Disparity, Gini Ratio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui disparitas pendapatan pengusaha sapi perah di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer, data yang digunakan adalah kuesioner yang diperoleh dari responden pengusaha ternak sapi perah. Alat analisis data dalam penelitian ini adalah rasio gini. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa total % pendapatan kelas pada kelas satu sebesar 0,86%, kelas dua sebesar 0,14%, kelas tiga sebesar 0,20%, kelas empat sebesar 0,26%, kelas lima sebesar 0. 0,32% dengan persentase total pendapatan 100%. Dan juga dapat dijelaskan bahwa terdapat pendapatan kumulatif pada kelas satu sebesar 0,08%, kelas dua sebesar 0,23%, kelas tiga sebesar 0,42%, kelas empat sebesar 0,68% dan kelas lima sebesar 100%. Kemudian nilai koefisien gini (gini ratio) dengan menggunakan metode lima kelas sebesar 0,232 maka dapat diketahui bahwa tingkat ketimpangan pengusaha sapi perah di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto termasuk dalam kategori berpenghasilan rendah. ketidaksamaan.

Kata kunci: Pendapatan, Disparitas, Rasio Gini

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berarti berkembangnya fungsi-fungsi ekonomi yang akan menyebabkan tumbuhnya barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat serta tumbuhnya kekayaan masyarakat. Dalam jangka panjang, masalah pertumbuhan ekonomi dapat dianggap sebagai masalah ekonomi makro. Kemampuan negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat dari waktu ke waktu. Kapasitas yang meningkat ini disebabkan oleh kualitas faktor-faktor produksi yang kualitasnya selalu meningkat. Selain itu juga, meningkat akibat dari perkembangan populasi, dan pengalaman kerja dan pendidikan meningkatkan keterampilan mereka.

Perkembangan kapasitas produksi barang dan jasa sebagai akibat dari peningkatan faktor produksi biasanya tidak selalu diikuti dengan meningkatnya produksi barang dan jasa dalam volume yang sama. Pertumbuhan potensi produksi lebih besar dari pertumbuhan produksi aktual, sehingga perkembangan ekonomi lebih lambat dari potensinya. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan aktivitas ekonomi, yang bisa positif atau negatif. Jika perekonomian tumbuh positif pada periode tertentu, berarti kegiatan ekonomi mengalami peningkatan pada periode tersebut. Tetapi, jika terjadi perubahan ekonomi negatif pada satu titik aktivitas akan menurun.

Industri memegang peranan penting untuk mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang (Bosselmann, 2008). Dalam UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri adalah bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri kreatif selama beberapa tahun terakhir merupakan industri yang mendapatkan perhatian yang sangat tinggi dari masyarakat dan stakeholder. Industri ini secara faktual telah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di negara-negara maju termasuk Indonesia. Di Mojokerto, industri kreatif sudah berkembang sudah lama namun sebelumnya industri ini masih merupakan industri kecil.

Salah satu industri kecil di Indonesia adalah industri susu. Industri susu merupakan kegiatan ekonomi kecil dan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, produk setengah jadi, dan produk jadi menjadi barang yang lebih bernilai untuk digunakan, kegiatan rancangan bangun dan perancangan industri.

Usaha ternak sapi perah merupakan kegiatan agribisnis yang telah lama digeluti oleh peternak di Indonesia. Kebanyakan kegiatan usaha ternak sapi perah tersebut didominasi oleh usaha peternakan rakyat dengan skala kepemilikan ternak antara 1 – 6 ekor sapi perah. Awalnya kegiatan usaha ternak sapi perah adalah sebagai usaha sampingan yang dilakukan oleh peternak, akan tetapi lambat laun kegiatan ini menjadi sumber penghasilan utama bagi peternak karena memberikan nilai tambah pendapatan bagi peternak. Pada tahun 1980-an, pemerintah melakukan impor besar-besaran sapi perah unggul dari New Zealand dan Australia untuk meningkatkan jumlah populasi ternak sapi perah di Indonesia. Hal ini memicu perkembangan peternakan sapi perah dan sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pendapatan penduduk yang terus meningkat, maka permintaan akan susu pun semakin

meningkat pula. Hal ini menjadi faktor yang berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah peternak sapi perah, koperasi persusuan, dan industri pengolahan susu.

Usaha peternakan sapi perah yang ada di Indonesia beberapa tahun ini belum bisa berkembang dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya produktivitas peternakan dan pendapatan peternak sapi perah. Kinerja produksi sapi perah pada saat penelitian ini hanya mencapai 7-10 liter / ekor / hari. Manajemen yang buruk, teknik pemeliharaan ternak dan aspek manajerial usaha yang tidak tepat menyebabkan jumlah produksi susu dan kualitas susu yang rendah, rendahnya produktivitas dan efisiensi juga menyebabkan rendahnya pendapatan peternak sapi perah. Kecamatan Pacet merupakan daerah pengembangan Sapi Perah di Kabupaten Mojokerto dengan Populasi Ternak Sapi Perah Mencapai 3.217 ekor pada tahun 2020 (Dinas Peternakan Jawa timur 2020). Desa Pacet Kecamatan Pacet merupakan sentra produksi susu sapi dengan jumlah populasi 141 ekor dan produksi susu tertinggi di kecamatan Pacet.

No	Nama Kelompok	2022	2023
1	Soso	186	168
2	Pasinan	51	51
3	Claket	170	171
4	Kambengan	53	47
5	Baraan	100	96
6	Cembor	115	121
7	Pacet	141	143
8	Trece	91	89
9	Mligi	41	40
	Jumlah	948	926

Gambar 1. Data Populasi Produksi Susu Sapi

Sumber: Koperasi susu Dana Mulya Pacet

Menurut data dari Koperasi susu Dana Mulya Pacet Mojokerto populasi sapi perah di Desa Pacet dari tahun 2022-2023 meningkat dari 141 menjadi 143 atau meningkat sebesar 1%, Populasi sapi perah yang ada dapat dijadikan sebagai acuan bahwa Desa Pacet dapat berpotensi besar dalam menyumbang produksi susu di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Usaha susu sapi perah ini menjadi salah satu penopang prekonomian bagi orang yang terlibat didalamnya. Pendapatan yang diperoleh pengusaha tersebut berupa keuntungan di gunakan untuk menambahkan modal ataupun dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Potensi dan prospek usaha di sektor peternakan sapi perah di Kecamatan Pacet sangat bagus serta ikut mendukung pada sektor peningkatan jumlah susu lokal di Indonesia. Meskipun demikian, tingginya produksi susu di wilayah tersebut ditambah dengan wilayah-wilayah lain di Jawa Timur masih belum dapat memenuhi permintaan susu industri pengolahan susu maupun permintaan konsumen masyarakat. Berbagai upaya pemerintah terkait untuk

mengembangkan usaha peternakan sapi perah, antara lain memberikan bantuan serta pemberdayaan kualitas peternak sapi perah.

Bila dilihat dari kondisi tersebut, maka apakah pendapatan yang selama ini diperoleh masih mencukupi untuk kebutuhan hidup peternak. Kondisi inilah menjadi salah satu faktor untuk melihat bagaimana disparitas pendapatan pengusaha sapi perah di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dipaparkan, penelitian ini mengambil judul “Analisis Disparitas Pendapatan Pengusaha Sapi Perah Yang Berada Di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto” dengan tujuan untuk mengetahui disparitas pendapatan pengusaha sapi perah di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer setelah itu diolah dan dianalisis. metode survey ini bertujuan agar mengetahui pendapatan serta kesenjangan antara pengusaha susu sapi perah di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. oleh karena itu agar mengetahuinya maka dapat dilihat dari kedua analisis tersebut manakah yang paling berpengaruh terhadap pendapatan yang didapat oleh pengusaha susu sapi perah tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, Dokumentasi dan Kuisisioner. Menurut Sugiyono (2016:91) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dimana peneliti akan mengamati secara langsung pada objek peneliti.

B. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data atau informasi yang melalui tulisan buku-buku, literasi jurnal-jurnal dan juga dari berbagai refrensi yang berkaitan dengan penelitian ini serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Kuesioner

Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data melalui cara membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penulisan kemudian akan diajukan kepada responden. Kuesioner ini juga menggunakan pertanyaan terbuka dan tertutup.

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

A. Disparitas

Suatu daerah yang mengalami pertumbuhan output yang rendah tetapi dalam waktu yang bersamaan mengalami pertumbuhan output per tenaga kerja yang tinggi jika ada migrasi keluar dari yang bukan pekerja. Kutipan tersebut memiliki arti bahwa setiap tenaga kerja akan semakin besar beban pekerjaannya (output) ketika tenaga kerja lain yang tidak bekerja harus keluar dari pekerjaan tersebut. Secara umum, ada kecenderungan adanya kolerasi yang tinggi antara pertumbuhan output per kapita tetapi ada hubungan yang lebih rendah antara output per pekerja dan ukuran lainnya. Dapat diukur dengan menggunakan indeks gini. Indeks gini adalah ukuran ketidak-merataan agregat dan bernilai antara 0 (kemerataan sempurna) hingga (ketidak-merataan sempurna).

B. Pendapatan

Menurut Sohib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan. Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk studi kasus yaitu mengumpulkan data, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Analisis disparitas pendapatan pengusaha sapi perah di Desa Pacet dengan menggunakan analisis Gini Ratio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perhitungan Gini Ratio Pendapatan Pengusaha Susu Sapi Perah

Kelas	Pendapatan dalam kelas (Rp)	Pendapatan dalam kelas %	Pendapatan kumulatif
Kelas I	86,500,000	0.08	0.08
Kelas II	147,000,000	0.14	0.23
Kelas III	202,500,000	0.20	0.42
Kelas IV	268,500,000	0.26	0.68
Kelas V	324,500,000	0.32	1.00
Jumlah	1,029,000,000	1.00	2.42

Berdasarkan table dibawah ini dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan perbulan pengusaha susu sapi perah Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto sebesar 1,029,000,000 (juta). Jumlah % pendapatan dalam kelas pada golongan pertama sebesar 0,08%, kelas kedua sebesar 0,14%, kelas ketiga sebesar 0,20%, kelas keempat sebesar 0,26% dan kelas kelima sebesar 0,32% dengan jumlah persen pendapatan sebesar 100%. Pada % pendapatan kumulatif dalam kelas golongan kelas pertama sebesar 0,08%, kelas kedua sebesar 0,23%, kelas ketiga sebesar 0,42, kelas keempat sebesar 0,68% dan kelas kelima 1,00%. nilai koefisien gini (gini ratio) dengan menggunakan metode golongan lima kelas sebesar 0,2 maka dapat diketahui bahwa tingkat ketimpangan pendapatan pengusaha susu sapi perah di Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto berada dalam kategori ketimpangan pendapatan rendah.

Hasil penelitian ini kurang sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian terdahulu Husni Mubarak tahun (2017), dikarenakan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan alat analisis data yaitu indeks Williamson sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis gini ratio. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Chairi Yani Alfafa tahun (2018), alat analisis data yang digunakan sama – sama menggunakan indeks gini atau gini ratio dengan menggunakan metode lima kelas dengan hasil ketimpangan dalam kategori rendah dengan nilai gini ratio 0,2. Serta penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Exsanti Frida (2020) menyatakan bahwa nilai gini ratio dengan menggunakan metode golongan lima kelas sebesar 0,22 maka ketimpangan pendapatannya rendah maka sejalan dengan penelitian ini.

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perbedaan beberapa pendapatan pengusaha susu sapi perah di Desa Pacet. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi pendapatan para pengusaha yang memiliki kesenjangan sangat tinggi dari pengusaha satu dengan yang lain. dengan ini para pengusaha lebih memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan para pengusaha sendiri. Maka diharapkan menjadikan pengusaha susu sapi perah Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto memiliki pendapatan yang lebih tinggi sehingga tingkat kesenjanganpun rendah.

KESIMPULAN

Karakteristik pengusaha susu sapi perah Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto didominasi oleh Lak-Laki dengan proposi umur 46 – 55 tahun. Pendidikan pengusaha susu sapi perah Desa Pacet sampai Pendidikan tingkat Strata-1 (S1). Selanjutnya dari sisi pendapatan pengusaha susu sapi perah Desa Pacet sebagian besar pengusaha berpendapatan mulai dari Rp. 6.000.000 – Rp. 30.000.000 per-bulan.

Dari hasil penelitian menggunakan metode lima kelas dengan rumus Gini Ratio ketimpangan pendapatan pengusaha susu sapi perah Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, masuk dalam kategori ketimpangan pendapatan yang rendah dengan nilai Gini Ratio 0,23 sama dengan dari 0,2.

REFERENSI

- [1] Bosselmann, K. (2008). *The Principle of Sustainability Transforming Law and Governance* (1st ed.). Routledge.
- [2] Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. (2022). *Statistik Populasi Ternak 2018-2022*. Website [Disnak.Jatimprov.Go.Id.](https://disnak.jatimprov.go.id/web/data/statistikpopulasiternak)
<https://disnak.jatimprov.go.id/web/data/statistikpopulasiternak>
- [3] Indrianty, E. F. (2020). Analisis Pendapatan Pengusaha Tempe Yang Berada di Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 67–73.
- [4] Mubarak, H. (2017). Analisis Disparitas Pendapatan di Kawasan Mamminasta. UIN Alauddin Makassar.
- [5] Sohib. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 (pertama)*. . Deepublish .
- [6] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- [7] UU Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, (1984).
- [8] Yani Alfafa, C., & Bhakti, A. (2018). Analisis ketimpangan pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Tungkal. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* , 7(2), 71–78.